

REPRESENTASI BUDAYA PATRIARKI BANGSA KOREA DALAM DRAMA "BECAUSE THIS IS MY FIRST LIFE"

Shua Jung¹

¹⁾ Bahasa Korea, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Nasional, Jakarta
shua.jung@civitas.unas.ac.id

ABSTRAK

Korea Selatan merupakan sebuah negara republik yang termasuk ke dalam kawasan Asia Timur. Korea menjadi salah satu negara yang masih menganut budaya patriarki yang memiliki tiga pilar ajaran utama sebagai sistem kepercayaan salah satunya konfusianisme yang masih dipegang teguh hingga sekarang. Ajaran konfusianisme masih berkaitan erat dalam kehidupan masyarakat Korea yang memiliki sejarah tradisional tentang aturan norma untuk membedakan jenis kelamin, membuat perempuan dibedakan dari perilaku etis yang menyebabkan perempuan sulit untuk mendapatkan posisi yang setara dengan laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan realistik budaya patriarki di Korea Selatan melalui K-Drama yang berjudul "*Because This Is My First Life*". Drama ini menceritakan tentang kehidupan masyarakat kota yang masih memiliki nilai-nilai budaya patriarki. Penelitian ini bertujuan untuk merepresentasikan realistik dalam kehidupan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan deskriptif analisis yang menerapkan analisis wacana untuk mengungkap budaya patriarki dalam cerita tersebut. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat 7 adegan yang merepresentasikan patriarki dalam rumah tangga dan 1 adegan di tempat kerja pada drama "*Because This Is My First Life*".

Kata kunci: Konfusianisme, patriarki, representasi

ABSTRACT

South Korea is a republic that belongs to the East Asia region. Korea is one of the countries that still adheres to a patriarchal culture which has three main pillars of teachings as a belief system, one of which is Confucianism which is still adhered to today. The teachings of Confucianism are still closely related to the life of Korean society which has a traditional history of norms for differentiating the sexes, making women differentiated from ethical behavior which makes it difficult for women to obtain an equal position with men. This research aims to reveal the realistic patriarchal culture in South Korea through the K-Drama entitled "Because This Is My First Life". This drama tells about the lives of city people who still have patriarchal cultural values. This research aims to represent realistically in life. This research uses a qualitative method with descriptive analysis which applies discourse analysis to reveal the patriarchal culture in the story. The research results found that there were 7 scenes representing patriarchy in the household and 1 scene in the workplace in the drama "Because This Is My First Life".

Key words: Confucianism, patriarchy, representation

PENDAHULUAN

Keberadaan budaya menunjukkan bahwa unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia (Koentjaraningrat, 2009: 165). Selain bersifat universal, Koentjaraningrat juga menyebutkan bahwa terdapat 7 unsur pokok yang dapat ditemukan di setiap budaya di dunia, yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan Kesenian. Kehidupan keseharian sering mewarnai implementasi sistem sosial yang menjadikan patriarki sebagai sebuah prasyarat di dalam menciptakan tatanan sistem sosial yang terkonstruksikan. Berry (1992) menyatakan masyarakat yang menganut sistem sosial selalu menjadikan patriarki sebagai tolok ukur dalam melihat hubungan- hubungan yang terjalin dalam struktur dan fungsi sosial. Semua yang melekat dalam diri individu masyarakat selalu mengedepankan nilai patriarki seperti selalu mengutamakan kondisi hukum berdasarkan garis bapak, memakai nama bapak, warisan harta bapak dan ketua adat atau bentuk-bentuk yang mendominasi eksistensi bapak.

Patriarki adalah sebuah sistem sosial yang menempatkan laki-laki sebagai sosok otoritas utama yang sentral dalam organisasi sosial. Kebanyakan sistem patriarki juga patrilineal. Secara umum budaya patriarki adalah budaya dimana laki-laki memiliki pengaruh yang besar atau lebih tinggi kedudukannya dibanding dengan perempuan. Pada zaman dahulu hal ini memang sangat dipegang teguh oleh semua orang dan mereka yakin bahwa laki-laki memang bertanggung jawab penuh sebagai seorang pemimpin.

Tatanan patriarki menyebabkan perempuan menjadi subordinasi, termarginalkan, bahkan memperoleh ketidakadilan di dalam masyarakat. Posisi maupun peran sosial tidak lepas dari pengaruh identitas gender yang dimiliki seseorang laki-laki dan perempuan akan mendapat perbedaan peran maupun posisi sosial yang ada di dalam masyarakat. Perbedaan jenis kelamin dapat kita lihat dalam dua perspektif berbeda yaitu perspektif biologis (sex) dan perspektif sosial (gender) dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara perspektif biologis dan perspektif sosial.

Dari perspektif biologis, jenis kelamin laki-laki maupun perempuan adalah bersifat kodrat, tidak dapat dirubah dan berlaku selamanya, namun jika dilihat dari perspektif sosial, gender dikonstruksi oleh struktur sosial budaya masyarakat, sehingga bisa dipertukarkan sesuai dengan masing-masing budaya yang berarti bahwa konstruksi gender merupakan kesepakatan sosial. Tatanan patriarki mengabsahkan superioritas laki-laki dan inferioritas perempuan yang tidak hanya kita temui pada satu atau dua kelompok masyarakat namun dapat kita temui di seluruh belahan dunia dengan kasus yang paling parah terdapat pada negara-negara dunia ketiga, dimana Indonesia adalah salah satunya. Sampai hari ini cacatan Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan menyebutkan setiap 2 jam sekali terdapat 3 perempuan Indonesia yang mengalami kekerasan seksual.

Tatanan patriarki yang kaku banyak terdapat dalam struktur masyarakat Asia, salah satunya adalah Korea. Masyarakat semenanjung Korea telah lama menerima sebuah ideologi Konfusianisme yang telah menjadi bagian dari budaya masyarakatnya. Konfusianisme sendiri pertama kali diterima di Goguryeo, lalu bersambung ke Baekje dan Silla kemungkinan sejak ratus tahun ke-4 Masehi, ketika ketiga negara telah mencapai tingkat kematangan. Pada masa kerajaan Joseon, ajaran Konfusianisme di Joseon diterapkan sangat ketat dengan penggunaan ide dan ideal yang kentara; chung adalah kesetiaan; hyo: rasa persatuan; in: kebajikan dan sin adalah kepercayaan. Sejak 1392, ketika berdirinya Joseon, Konfusianisme dianut secara mendalam oleh kaum bangsawan (yangban) dan para pejabat (Park, 1995:117).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Dengan pengumpulan data untuk tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif adalah salah satu metode penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka (Moleong 2005:4). Objek penelitian akan diambil dari beberapa adegan yang ada pada drama korea *Because This Is My First Life* karya Yoon Nan Jong yang tayang pada tahun 2017. Teori representasi oleh Stuart Hall (1997) dan teori Konfusianisme digunakan

sebagai dasar untuk mendapatkan permasalahan dan hasil dari penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan analisis m pada drama “Because This Is my First Life” budaya patriarki termasuk hal yang penting dalam cerita tersebut, sehingga terdapat banyak bentuk representasi budaya patriarki di beberapa bagian alur cerita. Budaya patriarki yang terlihat kaum laki-laki dianggap lebih dibandingkan kaum perempuan dalam berbagai aspek dimulai di rumah tangga sampai di tempat kerja. Hal ini dapat dilihat di beberapa scene dalam drama, dimana perempuan dianggap sebagai kaum yang harus selalu dibawah laki-laki. Perbedaan peran dan fungsi antara laki-laki dan perempuan menjadi suatu permasalahan sepanjang perbedaan tersebut yang mengakibatkan diskriminasi atau ketidakadilan gender.

Perempuan tidak bisa menyampaikan pendapat, mudah ditindas, dan sebagai objek seksualitas kaum laki-laki. Hal ini pula yang membuat perempuan harus melepaskan mimpinya karena tidak bisa melakukan apa yang mereka inginkan. Dalam budaya patriarki laki-laki juga dianggap memiliki peranan penting dalam hal rumah tangga yang selalu mengambil keputusan sendiri tanpa berdiskusi terlebih dahulu. Di tempat kerja pun perempuan seringkali dianggap remeh yang dianggap tidak becus dalam melaksanakan pekerjaan.

Pada drama *Because This Is My First Life* representasi dari hal ini yang terlihat dari seorang laki-laki yang akan memegang kekuasaan penuh di rumah tangga, istri yang tidak bisa menyampaikan pendapatnya dalam rumah tangga, dan perempuan

Seringkali dijadikan objek seksualitas di tempat kerja. Hasil penelitian ini dianggap masih banyaknya budaya patriarki di bangsa Korea.

Representasi patriarki dalam drama ini dapat dilihat dalam dua kategori, yaitu patriarki di dalam rumah tangga dan patriarki di luar rumah tangga. Untuk patriarki di dalam rumah tangga, hal yang paling terlihat adalah ketika posisi seorang ayah atau anak laki-laki di dalam rumah tersebut lebih tinggi dari posisi anak perempuan. Sedangkan patriarki di luar rumah banyak terjadi pada adegan yang berlatar belakang kantor dimana posisi laki-laki di

kantor tersebut lebih tinggi dari perempuan sehingga mereka lebih semena-mena saat berinteraksi dengan perempuan.

PEMBAHASAN

Dalam drama ini terdapat banyak adegan yang memperlihatkan sikap patriarki, baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Beberapa sikap tersebut adalah sebagai berikut.

1. Patriarki dalam Rumah Tangga

Gambar 1 Pemeran utama perempuan meniup lilin.



지호: 9살때 촛불을 끄기 전에 소원을 빌어야 한다는 것을 알게 되었다. 그러나 가부장적인 집에서는 딸이 소원을 빌 수 있는 기회를 갖지 못 할 것이다.

Terjemahan Bebas:

Jiho : Di usia 9 tahun aku mempelajari bahwa sebelum meniup lilin kita harus membuat keinginan dahulu. Namun, di rumah patriarkal kami, seorang anak perempuan tidak akan punya kesempatan untuk membuat keinginan.

Dalam scene pertama dalam episode 1 00:00:52 – 00:01:32 terlihat sebuah adegan yang terjadi di tanggal 17 september 1996. Hari itu ada sebuah keluarga yang sedang merayakan ulang tahun anaknya. Anak perempuan dari keluarga tersebut yang sedang berulang tahun. anak perempuan tersebut bernama Jiho. Pada saat berumur lima tahun Jiho baru mengetahui bahwa sebelum meniup lilin ulang tahun harus membuat permohonan. Saat ini dia sudah mengetahuinya dan ingin mencoba sekarang, adik laki-lakinya meniupnya terlebih dahulu hingga ia dewasa.

Dalam dialog diatas jiho tidak memiliki kesempatan untuk membuat permohonan sebelum meniup lilin. keluarga jiho masih menganut sistem patriarki, dimana anak

perempuan tidak punya kesempatan untuk membuat keinginan. representasi budaya patriarki yang bisa dilihat adalah keluarga Jiho yang masih menganut patriarki yang kuat dalam keluarganya. dalam keluarga budaya patriarki laki-laki yang utama dan merupakan peranan penting, sedangkan perempuan tidak.

Gambar 2 Pemeran utama perempuan mengeluh bahwa rumah orangtuanya atas nama adiknya.



수지 : 뭐야? 하지만 왜? 너는 네 아버지가 집을 사면 임시 예치금을 냈어.

호랑 : 당신이 미국에 살고 있기 때문에 당신은 아무것도 모른다. 부모가 한국에서 아이들을 위해 집을 사면 ... 자동적으로 그 집은 아들에게 속한다. 부모가 죽은 후에는 미래의 세대와 미래의 조상에 대해 지불합니다. 지식은 가족의 후손에 대한 책임이 있다. 그의 아버지는 비용이 얼마나.

수지 : 야! 지금 때가 어느땐데 그런 구시대적인. 지호, 너도 오늘 나가서 임신하자. 일어나. 클럽 가게. 너도 오늘 개네들처럼 화끈하게 종족 번식 해버리는거야.

Terjemahan bebas:

Sooji : Apa? Tapi kenapa? Kau kan yang membayar cicilan sementara waktu ayahmu beli rumah itu.

Horang : Kau tidak tahu apa-apa karena kau tinggal di Amerika, Ketika orang tua Sooji membeli rumah untuk anak-anak mereka di Korea, otomatis rumah itu milik anak laki-laki mereka. Itu semacam membayar demi generasi masa depan mereka dan ritual leluhur masa depan setelah orang tua meninggal dunia. Jiseok bertanggung jawab melanjutkan keturunan keluarga mereka.

Ayahnya bahkan tidak mempertimbangkan berapa banyak biaya yang dikeluarkan.

Sooji: Hei itu namanya pemikiran kolot. Hei Ji- hoo, ayo ke kelab, Kau harus hamil malam ini. Kau harus hamil untuk membuktikan kau juga bisa melanjutkan keturunan keluarga.

Dalam adegan 00:11:49 – 00:12:21 di atas pemeran utama perempuan menceritakan dimana dia yang akan tinggal dengan adiknya Jiseok yang baru menikah. Saat itu salah satu teman pemeran utama perempuan berpendapat bahwa sang adiklah yang seharusnya keluar dari rumah tersebut karena ia yang membayar semua biaya hidup dan perawatan rumah. Pemeran utama perempuan jugalah yang membayar cicilan rumah ketika ayahnya sudah tidak lagi bekerja. Namun, ternyata secara kepemilikan resmi, rumah tersebut adalah milik adik dari pemeran utama perempuan.

2. Patriarki di Luar Rumah Tangga

Gambar 3 Laki-laki yang memanfaatkan ketidakberdayaan perempuan



Pada adegan 1:01:42 – 1:02:57, pemeran utama perempuan yang sedang mendapatkan masalah di rumah dan memutuskan untuk menginap di kantor tempatnya bekerja harus menjadi korban pelecehan oleh rekan kerjanya sendiri. Salah satu rekan kerjanya yang merupakan seorang sutradara datang ke ruang kerja dengan keadaan mabuk dan mengatakan “tidak bisakah aku kesini untuk melihat kamu?” lalu ia melakukan kontak fisik terhadap Jiho dan Jiho mencoba memberontak untuk terbebas dari sutradara yang mabuk.

감독님 :나 좋아한적없어?

지호 : 하지마. 감독님, 하지마! 감독님, 잠깐만. 술 취 했잖아. 내일 얘기 해요.

하지마! 잠깐만! 하지 말라고!

Terjemahan bebas

Sutradara: apakah kau tidak pernah menyukaiku?

Jiho : Jangan lakukan itu. Sutradara, jangan lakukan itu! Sutradara! Tunggu! Kau mabuk! Ayo bicara besok! Berhenti! Tunggu! Aku bilang berhenti!

Dalam scene diatas terlihat sutradara yang melakukan kontak fisik terhadap Jiho. Hal ini merupakan representasi patriarki seksualitas di tempat kerja karena perilaku yang dapat dibentuk, dipelajari, dan ditiru secara individual dan sosial dengan memanfaatkan ketidakberdayaan perempuan. Bagi mereka budaya patriarki ditempat kerja merupakan diskriminasi gender dimana laki-laki lebih kuat daripada perempuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat cukup banyak tanda dalam drama *Because This Is My First Life* yang mengandung arti tersirat. Drama ini menceritakan seakan nilai- nilai budaya patriarki di Korea Selatan masih sangat erat dalam kehidupan bermasyarakat terutama bagi perempuan yang masih dipengaruhi nilai-nilai budaya dari paham konfusianisme menguat patriarki itu sendiri dalam sosial masyarakat.

Drama *Because This Is My First Life* merepresentasikan bagaimana budaya patriarki yang menganggap laki-laki memiliki posisi yang lebih tinggi dan memiliki kemampuan yang lebih baik dari perempuan, sehingga perempuan pada kodratnya bertanggung jawab hanya dalam mengurus rumah dan bekerja di rumah dan tidak pantas untuk beraktivitas dan bekerja di luar rumah. Perempuan yang bekerja terutama apabila memiliki karir dan pekerjaan

yang melampaui laki-laki dianggap melanggar norma dan tidak baik, sehingga perempuan dalam kebudayaan patriarki tidak memiliki kebebasan dan kesempatan yang sama dalam mengejar mimpi dan cita-citanya seperti kaum laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Berry. 1992. *Psikology at Work*. England: Oxford Press.
- Hall, A. L. (2013). *The representation of aspects of afrikaner and british masculinity in the first season of "arende" (1989) by paul C venter and dirk de villiers: A critical analysis*.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation and The Media*. Media Education Foundation: Northampton.
- iqiyi. *Because This Is My First Life*. 2017 https://www.iq.com/album/because-this-is-my-first-life-2017-19rrhx25ld?lang=id_i (Diakses pada 29 November 2021)
- Koentjaraningrat. 1989. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Park, Insook Han dan Cho Lee-jay. 1995. *Confucianism and the Korean Family*. *Journal of Comparative Family Studies*, Vol. 26, No. 1, *Families In Asia: Beliefs And Realities*.